



**Rumaysho.Com**

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat

Khutbah Jumat:

# **Dua Hal yang Memudahkan Masuk Surga**

Oleh: Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.

@ Masjid Adz-Dzikra Ngampel

Dusun Warak, Kecamatan Panggang, Gunungkidul

Jumat Pon, 6 Rabi'ul Akhir 1440 H (14 Desember 2018)

## Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ  
لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تَتَّكُمُ الْجَنَّةُ أَوْ رِثْمُوهَا  
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ سَارَ عَلَى نَهْجِهِ الْقَوِيمِ وَدَعَا إِلَى الصِّرَاطِ  
الْمُسْتَقِيمِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا  
اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا، وَانْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا، وَزِدْنَا عِلْمًا، وَأَرِنَا  
الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

*Amma ba'du ...*

*Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah ...*

*Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, yang memerintahkan kita untuk terus bertakwa kepada-Nya. Selain bertakwa, Allah memerintahkan kita pula untuk berakhlak yang mulia kepada sesama. Dengan menjalankan*

*kebaikan dan ketaatan itulah bentuk syukur kita kepada Sang Khaliq, Rabbal 'Alamin. Tanpa ketaatan, seseorang tidak disebut bersyukur walaupun dia memiliki harta yang melimpah dan berbagai nikmat lainnya di tangannya.*

*Pada hari Jumat penuh berkah ini, kita diperintahkan bershalawat kepada Nabi akhir zaman, Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, kepada keluarga, para sahabat, serta pengikut setia beliau hingga akhir zaman.*

*Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah ...*

Perintah takwa inilah yang sering kita dengar dalam khutbah Jumat berulang kali,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali Imran: 102)*

Apa bentuk takwa yang sebenarnya?

Sebagaimana disebutkan dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* oleh Ibnu Katsir, dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata mengenai takwa yang sebenarnya,

لَا يَتَّقِي الْعَبْدُ اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ حَتَّى يَخْزُنُ مِنْ لِسَانِهِ

“Tidaklah seseorang disebut bertakwa dengan sebenarnya-  
benarnya kepada Allah sampai ia bisa menjaga lisannya.”

Kata Ibnu Katsir *rahimahullah*,

وَمَنْ مَاتَ عَلَى شَيْءٍ بُعِثَ عَلَيْهِ

“Siapa yang meninggal dunia dengan suatu keadaan, maka ia  
akan dibangkitkan seperti keadaan itu pula.”

Perlu diingat bahwa ada dua amalan yang membuat seseorang  
mudah masuk surga, yaitu takwa dan akhlak yang mulia.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata,

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ  
النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ « تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ ». وَسُئِلَ عَنْ  
« أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ « الْفَمُّ وَالْفَرْجُ

“Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* ditanya mengenai  
perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga,  
beliau menjawab, ‘Takwa kepada Allah dan berakhlak yang  
*baik*.’ Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak  
memasukkan orang dalam neraka, jawab beliau, ‘Perkara  
yang disebabkan karena mulut dan kemaluan.’” (HR. Tirmidzi,  
no. 2004 dan Ibnu Majah, no. 4246. Al-Hafizh Abu Thahir  
mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*).

## Apa itu Takwa?

Takwa asalnya adalah menjadikan antara seorang hamba dan sesuatu yang ditakuti suatu penghalang. Sehingga takwa kepada Allah berarti menjadikan antara hamba dan Allah suatu benteng yang dapat menghalangi dari kemarahan, murka dan siksa Allah. Takwa ini dilakukan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi maksiat.

Namun takwa yang sempurna kata Ibnu Rajab Al-Hambali adalah **dengan mengerjakan kewajiban, meninggalkan keharaman dan perkara syubhat, juga mengerjakan perkara sunnah, dan meninggalkan yang makruh. Inilah derajat takwa yang paling tinggi.**

Ibnu Mas'ud ketika menafsirkan ayat "bertakwalah pada Allah dengan sebenar-benarnya takwa" yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 102, beliau berkata,

أَنْ يُطَاعَ فَلَا يُعْصَى ، وَيُذَكَّرُ فَلَا يُنْسَى ، وَأَنْ يُشْكَرَ فَلَا يُكْفَرُ

"Maksud ayat tersebut adalah Allah itu ditaati, tidak bermaksiat pada-Nya. Allah itu terus diingat, tidak melupakan-Nya. Nikmat Allah itu disyukuri, tidak diingkari." (HR. Al-Hakim secara marfu', namun mauquf lebih shahih, berarti hanya perkataan Ibnu Mas'ud). Yang dimaksud bersyukur kepada Allah di sini adalah dengan melakukan segala ketaatan pada-Nya.

Adapun maksud mengingat Allah dan tidak melupakan-Nya adalah selalu mengingat Allah dengan hati pada setiap

gerakan dan diamnya, begitu saat berucap. Semuanya dilakukan hanya untuk meraih pahala dari Allah. Begitu pula larangan-Nya pun dijauhi. (Lihat *Jaami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*, 1: 397-402)

## Apa itu Akhlak yang Baik?

Ibnu Rajab mengatakan bahwa berakhlak yang baik termasuk bagian dari takwa. Akhlak disebutkan secara tersendiri karena ingin ditunjukkan pentingnya akhlak. **Sebab banyak yang menyangka bahwa takwa hanyalah menunaikan hak Allah tanpa memperhatikan hak sesama.** (*Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*, 1:454).

Bahkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjadikan akhlak yang baik sebagai tanda kesempurnaan iman. Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Daud, no. 4682 dan Ibnu Majah, no. 1162. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan)

## Bentuk Akhlak yang Baik

Akhlak yang baik (*husnul khuluq*) ditafsirkan oleh para salaf dengan menyebutkan beberapa contoh.

Al-Hasan Al-Bashri *rahimahullah* mengatakan,

حُسْنُ الْخُلُقِ : الْكَرَمُ وَالْبَدَلَةُ وَالْإِحْتِمَالُ

“Akhlak yang baik adalah ramah, dermawan, dan bisa menahan amarah.”

Asy-Sya’bi berkata bahwa akhlak yang baik adalah,

الْبَدَلَةُ وَالْعَطِيَّةُ وَالْبِشْرُ الْحَسَنُ ، وَكَانَ الشَّعْبِيُّ كَذَلِكَ

“Bersikap dermawan, suka memberi, dan memberi kegembiraan pada orang lain.” Demikianlah Asy-Sya’bi, ia gemar melakukan hal itu.

Ibnul Mubarak mengatakan bahwa akhlak yang baik adalah,

هُوَ بَسْطُ الْوَجْهِ ، وَبَدَلُ الْمَعْرُوفِ ، وَكَفُّ الْأَذَى

“Bermuka manis, gemar melakukan kebaikan, dan menahan diri dari menyakiti orang lain.”

Imam Ahmad berkata,

حُسْنُ الْخُلُقِ أَنْ لَا تَغْضَبَ وَلَا تَحْتَدَّ ، وَعَنْهُ أَنَّهُ قَالَ : حُسْنُ  
الْخُلُقِ أَنْ تَحْتَمِلَ مَا يَكُونُ مِنَ النَّاسِ

“Akhlak yang baik adalah tidak mudah marah dan cepat naik darah.” Beliau juga berkata, “Berakhlak yang baik adalah bisa menahan amarah di hadapan manusia.”

Ishaq bin Rohuyah berkata tentang akhlak yang baik,

هُوَ بَسِطُ الْوَجْهِ ، وَأَنْ لَا تَغْضَبَ

“Bermuka manis dan tidak marah.” (Lihat *Jaami’ Al-‘Ulum wa Al-Hikam*, 1:457-458)

Demikian khutbah pertama ini. Semoga kita bisa memiliki ketakwaan dan akhlak yang mulia yang memudahkan kita ke surga.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

## Khutbah Kedua

أَحْمَدُ رَبِّي وَأَشْكُرُهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيَّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ !! اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى . وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ . وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ . وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ . وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ . فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ . وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ  
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيكَ وَمِنْ  
طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا  
مُصِيبَاتِ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا  
وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا وَانصُرْنَا عَلَى  
مَنْ عَادَانَا وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ  
هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا  
رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً  
إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالْعِفَافَ وَالْغِنَى  
اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا  
وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وُلاةَ أُمُورِنَا، اللَّهُمَّ وَفِّقْهُمْ لِمَا فِيهِ صَلَاحُهُمْ وَصَلَاحُ  
الإِسْلامِ وَالْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَبْعِدْ عَنْهُمْ بَطَانَةَ السُّوءِ وَالْمُفْسِدِينَ  
وَقَرِّبْ إِلَيْهِمْ أَهْلَ الْخَيْرِ وَالنَّاصِحِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ  
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ  
إِمَامًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى ، وَالتَّقَى ، وَالْعَفَافَ ، وَالغِنَى  
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ  
وَصَلَّى اللهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ  
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ